

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG INTEGRATIF DENGAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMAN 1 BALAURING KEC. OMESURI KAB. LEMBATA

Suriyana Adam¹ Andi Erni Ratna Dewi² Jamaluddin H³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/04, 2026

Revised: 04/04, 2026

Accepted: 10/04, 2026

Available online 11/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Jl. Vetran Selatan

Email:

Suriyanaadam07@gmail.com

Abstract:

This research focuses on the development of an integrative learning model of Islamic Religious Education that incorporates multicultural values, as implemented in the school setting. The objectives of this study are threefold: (1) to describe the form of Islamic Religious Education learning model applied at the school, (2) to identify the multicultural values that have developed within the school environment, and (3) to develop an integrative learning model of Islamic Religious Education that integrates multicultural values for use at the school. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection was carried out through three main stages: observation, in-depth interviews, and review of relevant documents. The research participants included the school principal, Islamic Religious Education teachers, and student. Once the data were collected, they were processed through several stages, namely data reduction, data presentation, and finally drawing conclusion. The findings reveal that the learning model applied at SMAN Balauring involves methods such as group discussion, question and answer sessions, and case studies. Furthermore, the multicultural values that have taken root and flourished well within the school environment include tolerance, a sense of justice, mutual respect, and a democratic spirit. This confirms that the implementation of the Islamic Religious Education learning model, which integrates these values, is highly relevant in deepening student's understanding of the true meaning of diversity. Additionally, this model has proven effective in fostering and maintaining a strong spirit of tolerance throughout the school community.

Abstrak:

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif dengan nilai-nilai multikultural, yang diterapkan di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini meliputi tiga pokok bahasan utama, yaitu: (1) Mendeskripsikan bentuk model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (2) Mengidentifikasi nilai-nilai multikultural yang berkembang di Sekolah, serta (3) Mengembangkan model pembelajaran integratif Pendidikan Agama Islam dengan nilai-nilai multikultural di Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi, wawancara mendalam, serta pengkajian terhadap dokumen yang relevan. Subjek penelitian yang dipilih Kepala Sekolah, guru pamong Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Setelah data di kumpul peneliti kemudian mengolah data tersebut melalui tahapan penyederhanaan data, penyajian informasi, sampai pada penarikan kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di SMAN 1 Balauring masih menggunakan model pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Adapun nilai-nilai multikultural yang telah tertanam dan berkembang dengan baik di lingkungan Sekolah seperti nilai toleransi, nilai keadilan, nilai demokrasi, serta semangat demokrasi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memadukan nilai-nilai tersebut terbukti relevan dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai makna keberagaman, sekaligus berhasil menumbuhkan sikap

toleransi yang kuat dan terpelihara di seluruh lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Multikultural, dan Integratif

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan krusial dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Melalui jalur pendidikan, berbagai harapan dan cita-cita luhur bangsa digantungkan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya tangguh, namun pintar secara intelektual dan mampu mengendalikan diri serta berakhlak mulia. Berkaitan dengan upaya mempertahankan ketangguhan bangsa menghadapi berbagai tantangan, termasuk ancaman perpecahan, maka penting bagi generasi muda untuk menjadi pribadi yang mampu mempertahankan keutuhan bangsa dengan tetap menjaga toleransi dan menghargai sesama. (Tuti Budirahayu, 2022).

Lebih jauh lagi pendidikan juga memegang peran sentral dalam membentuk karakter serta kepribadian siswa. Dalam konteks proses pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk penguasaan ilmu pengetahuan semata, melainkan juga bertujuan dalam membentuk akhlak, moral, serta ketahanan spiritual yang kuat. Pendidikan Agama Islam memandang manusia sebagai makhluk utuh yang memiliki dimensi jasmani dan rohani, sehingga pembelajarannya perlu disusun secara komperensif agar mampu melahirkan insan yang seimbang dan berdaya, guna dalam kehidupan dunia maupun akhirat. (Zuhairini, 2016).

Di Indonesia pendidikan nasional pun telah diatur dalam undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945. Ketentuan ini menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan secara intelektual semata, melainkan juga berfokus pada pembentukan karakter, moral, serta nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi langkah yang sangat strategis guna mewujudkan cita-cita yang tercantum dalam ketentuan tersebut.

Ditinjau dari sudut pandang sosiologis, istilah keanekaragaman atau kemajemukan dapat dipadankan dengan istilah pluralitas. Apabila dikaitkan dengan pemahaman tentang kemajemukan atau keanekaragaman sesungguhnya tidak ada yang benar-benar seragam. Ciri khas dari masyarakat semacam ini adalah tidak adanya satu golongan atau kelompok yang mendominasi. Akibatnya kehidupan masyarakat senantiasa berlangsung dengan suasana yang penuh perbedaan, menjadikan keberagaman sebagai kenyataan yang tak terelakan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai manusia sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saking mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara lisan atau kegiatan menghafal semata, melainkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran diharapkan dapat membentuk peserta didik yang aktif, kritis, dan memiliki sikap toleransi yang tinggi, mampu menghargai perbedaan suku budaya maupun agama, serta menjadikan keberagaman sebagai sarana untuk mempererat persaudaraan dan kerukunan. Secara ideal, tujuan pembelajaran tidak hanya tercapai dari segi pengetahuan, tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku nyata di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Meski demikian masih ditemukan sejumlah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagian besar pendidik masih mengandalkan cara-cara konvensional yang hanya berpusat pada penyampaian materi secara lisan serta kegiatan menghafal. Akibatnya para peserta didik cenderung pasif dan hanya berperan sebagai pendengar semata. Keadaan ini membuat tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal, khususnya dalam hal menanamkan sikap toleransi di tengah lingkungan sekolah yang multikultural di SMAN 1 Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata, meskipun para siswa disana berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di setiap kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menandakan adanya perbedaan yang cukup nyata antara apa yang menjadi tujuan ideal pendidikan agama Islam dengan realitas pelaksanaan di lapangan.

Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan yang cukup jelas, apa yang diharapkan dalam model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, peserta didik menjadi aktif, dan bertoleransi belum sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Sehingga dengan adanya perbedaan dan pelaksanaan inilah yang menjadi dasar utama perlunya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu memaparkan model pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMAN 1 Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata, mengidentifikasi nilai-nilai multikultural yang berkembang di SMAN 1 Balauring Ke. Omesuri Kab. Lembata, dan mengembangkan model pembelajaran pendidikan agama Islam integratif dengan nilai-nilai multikultural di SMAN 1 Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang terkandung di balik fenomena yang diamati. Proses penelitiannya mencakup langkah-langkah penting, mulai dari merumuskan permasalahan, menentukan cara kerja, mengumpulkan data yang relevan dari para narasumber, menganalisisnya secara bertahap hingga diperoleh kesimpulan yang lebih umum, serta menafsirkan makna dari seluruh data yang terkumpul. Dalam pendekatan ini, peneliti memegang peran sentral, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran, hingga akhirnya menyusun laporan hasil penelitian secara keseluruhan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, bukan berasal dari buku, jurnal, atau laporan pihak lain. Sumber utamanya meliputi kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta peserta didik. Seluruh data ini dikumpulkan melalui proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri.

Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya dan diperoleh melalui pihak ketiga. Berbeda dengan data primer, jenis ini tidak didapatkan secara langsung, melainkan bersumber dari bahan-bahan tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan dokumen lain yang memiliki keterkaitan erat dengan topik nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi pengamatan langsung, wawancara secara mendalam dan terarah, serta penelusuran. Dokumen pendukung selanjutnya, seluruh data yang terkumpul diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan,

yaitu penyederhanaan data, penyajian informasi secara sistematis, serta penarikan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan langsung serta wawancara yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata, diketahui bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini digunakan masih didominasi oleh metode ceramah pola yang hanya berpusat sepenuhnya pada peran guru, sehingga dalam pelaksanaannya interaksi yang terjadi cenderung searah, dimana guru lebih banyak menyampaikan penjelasan di kelas, sedangkan peserta didik hanya bertugas mendengarkan, mencatat, serta menghafal materi yang disampaikan. Variasi model pembelajaran yang lebih aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan studi kasus masih jarang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penggabungan materi ajar dengan nilai-nilai sosial budaya yang ada di lingkungan sekitar sekolah juga belum tercantum secara tegas dan jelas didalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun dalam pelaksanaannya sehari-hari. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, agar guru tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mampu menanamkan kesadaran serta sikap keagamaan dan sosial yang baik dalam diri siswa.

Teridentifikasi nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah maupun masyarakat meliputi sikap toleransi, saling menghargai, rasa keadilan, serta semangat demokrasi. Keberhasilan penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam yang terpadu dengan nilai-nilai keberagaman ini dalam memadukan materi keislaman dengan semangat keberagaman menunjukkan bahwa pendekatan ini dinilai sangat layak dan efektif untuk diterapkan dalam rangka menumbuhkan suasana yang rukun dan harmonis di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Mendeskripsikan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata

Secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah rencana model pembelajaran yang menggunakan pola tertentu dan memiliki dampak langsung dengan keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu. Model ini juga dapat dijadikan sebagai pola dalam menyusun kurikulum dalam menyajikan materi pelajaran, serta memberikan petunjuk pada guru saat

melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga dalam pemilihan model pembelajaran tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan maksimal. (Trianto, 2019).

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Bapak Abdullah Lamawulo S.Pd selaku kepala sekolah di SMAN 1 Balauring, beliau menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencetak peserta didik yang hanya unggul dalam bidang akademik dan penguasaan teknologi semata, tapi lebih dari itu setiap peserta didik wajib dibekali dengan akhlak mulia dan kepribadian yang kokoh. Oleh sebab itulah, mata pelajaran pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter serta moralitas para peserta didik. Atas dasar pemikiran inilah, pihak sekolah benar-benar memberikan perhatian khusus terhadap mutu dan kualitas penyelenggaraan pembelajaran agama di lingkungan sekolah tersebut.

Kondisi ini ternyata sesuai dengan kenyataan yang diperoleh di lapangan, yang menunjukkan bahwa selama ini model pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah yang bersifat hanya menyampaikan teks dan penjelasan semata. Keadaan ini yang menyebabkan upaya penanaman nilai-nilai karakter dan materi ajar dengan nilai-nilai multikultural yang ada di lingkungan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu dikembangkanlah sebuah model pembelajaran pendidikan agama Islam yang baru, inovatif, dan menyeluruh agar mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, dan menyisipkan nilai-nilai multikultural didalamnya, agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik.

1. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Multikultural Yang Berkembang Di SMAN 1 Balauring

Bangsa Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat kaya, yang terlihat jelas dari beragamnya suku, budaya, adat istiadat, bahasa, hingga agama yang tumbuh di dalamnya. Sebagai pemersatu, bangsa ini memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang artinya meskipun berbeda-beda, kita tetap satu kesatuan. Prinsip inilah yang dijadikan landasan utama dalam merangkul dan menjaga semua perbedaan yang berada di masyarakat, sebagaimana dalam ajaran Islam pun mengakui adanya sebuah perbedaan yang kemudian bisa dijadikan sarana bagi umat manusia untuk saling mengenal dan menjaga satu sama lainnya. (Araniri & Pd, n.d.).

Nilai-nilai multikultural merupakan proses pendidikan yang menerapkan berbagai pendekatan atau konsep pembelajaran yang memanfaatkan kekayaan keberagaman yang

berada di lingkungan masyarakat, seperti perbedaan latar belakang, budaya, bahasa, agama, kedudukan sosial, maupun ras. Adapun tujuan utama dari penerapan pendekatan ini yaitu untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik agar selalu memiliki sikap saling menghargai perbedaan, dan berfikir demokratis dalam mengambil sebuah tindakan dalam kehidupan sehari-hari. (Fais et al, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai-nilai multikultural yang berkembang di SMAN 1 Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata tersebut sudah ada dan berkembang dengan baik di lingkungan sekolah yang di antaranya:

a. Sikap saling menghargai

Penanaman nilai ini sangatlah penting karena hal ini dibutuhkan dalam meningkatkan sikap saling menghargai peserta didik di lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman. Oleh karena itu, dengan adanya pengembangan nilai sikap saling menghargai di sekolah peserta didik bisa hidup berdampingan dan tidak melakukan penyimpangan sosial yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Meskipun di sekolah terdapat keberagaman latar belakang, hubungan antar warga sekolah terjalin sangat baik, tidak ada pertengkaran, saling menghargai dan peserta didik selalu saling merangkul serta berteman tanpa membedakan.

b. Nilai sikap menghormati

Penanaman sikap saling menghormati bagi peserta didik mencakup seluruh aspek kehidupan di lingkungan sekolah, cara yang paling sederhana dalam menumbuhkan sikap saling menghormati tersebut adalah mengakui dan memberikan kebebasan bagi pemeluk agama lain dalam menjalankan ibadahnya. Peserta didik diajarkan agar mampu bersikap terbuka, menghormati, dan mengakui hak teman-temannya tanpa membedakan. Dengan adanya nilai toleransi di lingkungan sekolah tersebut, sekolah menerapkan kebijakan untuk guru agama yang dimana ketika jam pelajaran pendidikan agama, peserta didik muslim dan non muslim dipisahkan ruang belajarnya agar mereka bisa menerima pelajaran sesuai kenyakinannya masing-masing.

c. Nilai keadilan

Penerapan nilai keadilan dalam pembelajaran terlihat dari pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik, baik dalam hal bertanya, berpendapat, maupun dalam proses penilaian tidak ada perlakuan khusus pada peserta didik, melainkan semua nilai yang diberikan berdasarkan usaha dan kemampuan peserta didik masing-masing. Hal ini juga

diperkuat oleh keterangan peserta didik yang menyatakan bahwa guru selalu memperlakukan mereka secara setara, sehingga peserta didik merasa bebas dan nyaman untuk menyampaikan pendapat tanpa rasa takut dibeda-bedakan.

d. Nilai demokrasi

Pendidikan nilai demokrasi bertujuan untuk membentuk manusia yang berpikir bebas, bertanggung jawab, dan mampu hidup dalam masyarakat yang majemuk dengan penuh kedamaian. Pembelajaran yang demokratis akan melatih peserta didik untuk berani berpendapat namun tetap menghormati pendapat orang lain. (Somantri, 2011).

Dengan adanya nilai tersebut, peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya, memberikan kesempatan yang sama dalam berdiskusi dan berpartisipasi, serta peserta didik memiliki sikap saling menghargai setiap ide yang muncul. Pengembangan nilai demokrasi ini mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang terbuka, aktif, dan inklusif di lingkungan sekolah.

Selain itu kegiatan pembiasaan seperti membersihkan rumah ibadah turut memperkuat internalisasi nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Hal ini membuktikan nilai-nilai multikultural tidak hanya diajarkan, tetapi juga diimplementasikan secara nyata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural di SMAN 1 Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata meskipun telah berkembang secara baik, masih tetap memerlukan pembinaan dan penguatan secara berkelanjutan agar semakin optimal.

Dari keseluruhan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah meliputi nilai toleransi, nilai keadilan, nilai sikap saling menghargai, dan nilai demokrasi. Keunggulan nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam, melainkan juga telah dipraktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Mengembangkan Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Nilai-Nilai Multikultural di SMAN 1 Balauring Kec. Omesuri Kab. Lembata

Penyatuan nilai-nilai multikultural kedalam model pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi semakin penting, terlebih mengingat masyarakat kita yang sangat beragam dan terus berkembang. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar mampu hidup rukun di tengah perbedaan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang memadukan nilai multikultural harus menjadi sarana untuk menanamkan ajaran universal islam seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi, yang nantinya bisa diamalkan dalam pergaulan. Dalam pelaksanaannya, penggabungan nilai-nilai ini dapat dilakukan melalui

berbagai pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan, dengan tujuan utama membentuk kepribadian.

Model pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan di sekolah ini adalah model yang memadukan nilai-nilai multikultural. Pendekatannya tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan semata, tetapi secara teratur menyisipkan nilai-nilai seperti saling menghargai, toleransi, keadilan, dan semangat demokrasi ke dalam setiap proses pembelajaran. Penerapan model ini bertujuan agar peserta didik tidak sekedar memahami teori, melainkan mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membentuk kepribadian yang religius, terbuka dan mampu hidup rukun di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat jelas dari kegiatan belajar yang selalu menghubungkan materi dengan kenyataan yang ada di sekitar. Sebagai contoh, saat membahas perintah berbuat kebaikan, materi tersebut langsung dikaitkan dengan kebiasaan peserta didik yang saling menyanyangi dan tidak membedakan teman.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba, pembelajaran menjadi lebih bermakna, peserta didik lebih antusias, dan pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural menjadi lebih kuat. Dengan demikian penerapan model ini di nilai sangat efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik yang semakin religius, serta mampu hidup rukun dan hidup berdampingan secara damai di tengah segala perbedaan yang ada.

PENUTUP

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan model pembelajaran pendidikan agama Islam yang memadukan nilai-nilai multikultural di SMAN 1 Balauring Kec. Oemsuri Kab. Lembata, dapat diketahui bahwa pelaksanaannya sudah berjalan dengan cukup baik. Proses pembelajaran memanfaatkan berbagai cara seperti diskusi, tanya jawab, dan pembahasan studi kasus yang semuanya mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan kepribadian peserta didik. Adapun nilai-nilai multikultural yang telah tumbuh di lingkungan sekolah meliputi nilai toleransi, sikap saling menghargai, nilai keadilan, dan semangat demokrasi. Nilai-nilai tersebut tidak sekedar disampaikan dalam bentuk teori, melainkan juga sudah diterapkan secara nyata dalam pergaulan sehari-hari antar peserta didik.

3. Model pembelajaran integratif pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai multikultural ini diterapkan dengan cara memasukkan unsur sikap saling menghargai perbedaan dan toleransi ke dalam materi ajar. Disini guru memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan perilaku serta kegiatan diskusi kelompok. Penerapan model ini terbukti memberikan dampak yang sangat positif terhadap perubahan sikap peserta didik, terutama dalam hal menghargai perbedaan serta menciptakan suasana belajar yang rukun, damai, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyas, Aryanto Jayasman, & Djaenab. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SdN 27 Inpres Moncongloe. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng/article/view/458>
- Aliyas, Kasmilani, & Wajedi Ma'ruf. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pembelajaran Daring di SDN 26 Tamanroja Kabupaten Pangkep. *Nenestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan agama dan Keguruan*, 2022. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/issue/view/11>
- Amini, S, Y, dkk. *Jurnal Dirosah Islamiyah* *Jurnal Dirosah Islamiyah*. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2022.
- Ayunda, Vika, dkk. Pengembangan Model Pembelajaran Islam Integratif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2025.
- D Nugraha. Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2020.
- Fais N, dkk. Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Moderat Dan Toleran Siswa di Era Digital. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2025.
- Insaeni Farida. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif. *FITRAH: Jurnal Kajian ILMUilmu Keislama*, 2016.
- K Suardika. Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pengelolaan Pendidikan di SMA Negeri 1 Randangan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 2022.
- Latifah Nur, dkk. Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2021.
- Puspita, Yenny. Pentingnya Pendidikan Multikultural, *Prosiding Seminar Nasional Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2018.
- Putri, Nurfadila, Dwiyantri, Aliyas, Nur Rahma Asnawi. Peranan Media Google Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Maros, *Nenestars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2023. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/194>

- Mashuri S. Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Daerah Pasca Konflik, 2021.
- Sari, Bitari Widia & Dedih Surana. Model Pembelajaran Integratif Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 2020.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunhaji, Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains, Jurnal STAIN Purwakerto, 2014